

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam mengembangkan sumber daya manusia agar menjadi sumber daya yang kompeten dan berkualitas. Pengertian pendidikan sebagai proses penyiapan warga negara sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk membekali siswa agar menjadi warga negara yang baik Sulo La dan Tirtarahardja Umar, (2008). pendidikan juga diarahkan untuk mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan masa depan, memahami nilai-nilai budaya, dan bermanfaat dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Definisi ini menggaris bawahi pentingnya pendidikan sebagai alat transformasi sosial dan pengembangan sumber daya manusia. Belajar menurut Slameto, (2003) merupakan usaha yang dilaksanakan seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, belajar dapat didefinisikan sebagai proses perubahan yang berkelanjutan dalam pengetahuan, keterampilan pemahaman, sikap atau perilaku seseorang yang terjadi melalui pengalaman, pelatihan, pengajaran atau interaksi dengan lingkungan atau individu lain. Dalam pendidikan, belajar biasanya dihubungkan dengan upaya sadar untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan baru.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Semen Gresik pada saat observasi, terdapat masalah yang dihadapi oleh guru saat pembelajaran. Salah satunya yakni terdapat beberapa siswa yang masih sulit memahami materi yang diajarkan dan sulit untuk konsentrasi selama pembelajaran berlangsung. Ditinjau dari cara mengajar guru yang sudah menggunakan model *projek*

based learning akan tetapi masih terdapat beberapa respon siswa yang kurang baik. Terdapat beberapa siswa yang cenderung lupa dengan apa yang sudah dipelajari selama proses pembelajaran hal tersebut menyebabkan hasil belajar siswa kurang memenuhi.

Hasil wawancara dengan Ibu Bilqis Faridah, S.Pd selaku pengampu mata pelajaran pemrograman dasar kelas X RPL di SMK Semen Gresik pada tanggal 16 oktober 2023, beliau mengatakan bahwa untuk pemrograman dasar tidak ada buku pegangan atau modul untuk siswa. Untuk proses pembelajaran memanfaatkan informasi dari internet. Metode pembelajaran yang dipakai merupakan model pembelajaran proyek *based learning* dimana siswa diberikan suatu proyek untuk diselesaikan secara mandiri atau berkelompok. Akan tetapi beliau dalam penerapan project *based learning* seringkali terdapat perbedaan Tingkat keterlibatan siswa yang satu dengan yang lain dalam kelompok. Beberapa siswa mungkin sangat dan mengambil peran penting dalam proyek, sementara yang lain kurang berkontribusi atau hanya mengikuti tanpa partisipasi. Penerapan model pembelajaran proyek *based learning* yang dipakai masih belum efektif secara sempurna dimana disebabkan berbedanya tingkat pemahaman antar siswa dan terdapat siswa yang masih dianggap belum bekerjasama dengan baik dalam berkelompok. Untuk KKM pada mata pelajaran pemrograman dasar yakni 75 dan dari KKM tersebut terdapat beberapa siswa yang hasil belajarnya masih dibawa KKM yang diberikan. Berdasarkan permasalahan diatas perlu diterapkan model pembelajaran yang lebih bervariasi dan mendukung. Penerapan model *Collaborative learning* dapat menjadi Solusi yang efektif. Model ini

menekankan kerjasama antara siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Meliasari, (2019) *Collaborative learning* dapat mendorong siswa dengan berbagai latar belakang untuk bekerja Bersama, sehingga dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif di mana semua siswa dapat berpartisipasi dan bekerja sama untuk berbagi ide dan pengetahuan yang dimiliki, dengan model ini juga dapat melatih dan menyiapkan siswa untuk bekerja dalam tim dan berkolaborasi di dunia nyata. Menurut Sudarman, (2008) *Collaborative learning* adalah proses belajar secara berkelompok dimana setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, pendapat, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki, untuk secara Bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota kelompok, Model ini memungkinkan setiap siswa untuk memahami seluruh bagian pembahasan, tidak seperti pada kelompok belajar pada umumnya. Yang menyebabkan hanya mahasiswa tertentu yang memahami materi tertentu. Metode ini dapat membuat seluruh siswa akan memiliki pemahaman yang setara. Dalam mata pelajaran pemrograman dasar, *Collaborative learning* dapat melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas seperti pengembangan proyek bersama, berbagi pengetahuan dan memberikan umpan balik satu sama lain. Meskipun metode *Collaborative learning* memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa, akan tetapi model ini masi perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh secara konkret, terutama dalam mata pelajaran pemrograman dasar.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar menurut Hamalik (2019) adalah perubahan dalam tingkah

laku dan pemahaman siswa sebagai akibat dari pengalaman belajar. Ini mencakup perubahan dalam keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai yang siswa peroleh dari proses pembelajaran. Terdapat beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yakni keinginan dan semangat siswa untuk belajar, motivasi semangat dan minat sangat dibutuhkan oleh siswa karena dapat memfasilitasi kemampuan berpikir logis kreatif, kritis, inovatif serta dapat menyelesaikan sebuah persoalan dengan percaya diri dan disiplin fitriani dkk (2023). Semua definisi tersebut menekankan bahwa hasil belajar adalah perubahan atau pencapaian yang terjadi pada siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran. Ini mencakup perubahan dalam tingkah laku, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang dapat diamati atau diukur. Definisi ini memberikan landasan penting dalam mengukur efektivitas pendidikan dan pembelajaran.

Penelitian relevan adalah penelitian Khusnum Khotimah, M.Fadli, (2020). Pembelajaran Secara Kolaboratif Jurusan TKJ Pada Mata Pelajaran Sistem Komputer Di SMK Negeri 2 Kotabumi. Simpulan akhir pelaksanaan pembelajaran secara kolaboratif mata pelajaran sistem komputer di SMK Negeri 2 Kotabumi efektif memberikan peningkatan kualitas pembelajaran antara dosen, guru, dan siswa,

Penelitian relevan selanjutnya adalah penelitian Ratih Handayani, Eka Wiwik Sulistiawati, (2019). Penerapan Pembelajaran Kolaboratif Pada Mata Pelajaran Matematika Di Smkn 1 Kotabumi. Pada akhirnya Penerapan pembelajaran kolaboratif pada mata pelajaran matematika di SMKN 1

Kotabumi mem berikan peningkatan kualitas pada STKIP Muhammadiyah Kotabumi, dosen, guru, dan juga siswa.

Penelitian relevan selanjutnya adalah penelitian Ni Wayan Sunitaa, Nyoman Parmithib dan Ni Putu Wahyuni Risma Yantic, (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas X IPS SMA Negeri 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Ada perbedaan hasil belajar matematika peserta didik yang mengikuti model pembelajaran kolaboratif dengan peserta didik yang mengikuti model pembelajaran konvensional, Ada interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 1 Abiansemal;, Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi, hasil belajar matematika peserta didik yang mengikuti model pembelajaran kolaboratif lebih baik dari peserta didik yang mengikuti model pembelajaran konvensional, Peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah, hasil belajar matematika peserta didik yang mengikuti model pembelajaran konvensional tidak lebih baik daripada peserta didik yang mengikuti model pembelajaran kolaboratif pada peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 1 Abiansemal.

Penelitian relevan selanjutnya adalah Cindy Alfira¹, Muhammad Yani dan Syamsuri, (2024). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Collaborative learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Collaborative learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, karena dengan adanya model

pembelajaran *Collaborative learning*, siswa bisa memberi penjelasan secara sederhana, meningkatkan keterampilan dasar, memberikan kesimpulan, dan mengatur strategis dan taktik dari hasil uji gain ternormalisasi (N-Gain) diperoleh nilai mean.

Berdasarkan penelitian relevan yang diuraikan diatas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Collaborative learning* dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini diharapkan permasalahan yang ada dapat diatasi secara efektif. Sehingga terdapat pengaruh pada model pembelajaran *Collaborative learning* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pemrograman dasar. Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh model pembelajaran *Collaborative learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemrograman dasar di SMK Semen Gresik”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka didapati rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh model *Collaborative learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemrograman dasar di SMK Semen Gresik?
2. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran ditunjang dari aktivitas guru dan aktivitas siswa menggunakan model *Collaborative learning* pada mata pelajaran pemrograman dasar di SMK Semen Gresik?
3. Bagaimana respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Collaborative learning* dalam mata pelajaran pemrograman dasar di SMK Semen Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Collaborative learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemrograman dasar di SMK Semen Gresik.
2. Mengetahui keterlaksanaan pembelajaran ditunjang aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam menggunakan model *Collaborative learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemrograman dasar di SMK Semen Gresik.
3. Mengetahui respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Collaborative learning* dalam konteks pembelajaran pemrograman dasar di SMK Semen Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh model pembelajaran *Collaborative learning* terhadap hasil belajar siswa.
 - b. Dapat digunakan sebagai acuan untuk proses pembelajaran khususnya pada materi pemrograman dasar.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi siswa

Model *Collaborative learning (CL)* diharapkan dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemrograman dasar.

b. Bagi sekolah

Dapat memperkuat kualitas proses belajar mengajar yang menunjang hasil belajar di sekolah menggunakan pembelajaran *Collaborative learning*.

c. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi bagi guru untuk dapat menggunakan model pembelajaran *Collaborative learning (CL)* dalam pembelajaran pemrograman dasar.

E. Batasan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas serta keterbatasan penulis maka batasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan difokuskan pada siswa kelas X RPL di SMK Semen Gresik
2. Tindakan yang diberikan pada siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Collaborative learning* (pada kelas eksperimen) dan model pembelajaran PJBL (pada kelas kontrol).
3. Penelitian ini akan fokus pada aspek-aspek pemrograman dasar tertentu dan mungkin tidak mencakup seluruh materi terkait pemrograman dasar.

F. Definisi Istilah

1. Model pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu rancangan yang digunakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

2. *Collaborative learning*

Metode *Collaborative learning* merupakan suatu proses pembelajaran secara berkelompok dimana setiap kelompok menyalurkan ide, sikap, pendapat, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya, untuk saling meningkatkan pemahaman.

3. Hasil belajar

Hasil belajar adalah perubahan atau pencapaian yang terjadi pada siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran, ini mencakup perubahan dalam tingkah laku, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang dapat diamati atau diukur.

4. Pemrograman dasar

Pemrograman dasar adalah fondasi yang penting untuk pengembangan keterampilan pemrograman yang lebih lanjut. Melalui pemrograman dasar, siswa belajar bagaimana memecahkan masalah dengan logika dan algoritma, memahami struktur dan sintaksis bahasa pemrograman, serta mengembangkan kemampuan untuk menulis kode yang efisien dan efektif.